

MINORITAS MUSLIM MELAYU PATANI: PERJUANGAN HAK DAN IDENTITAS DI THAILAND

Yuliana Nurfalina¹, Nur Anisah Hasibuan², Riri Anggraini³, Fitri Rahmawati⁴,
Nelmawarni⁵, Erman⁶,

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Email: yuliana.nurfalina@uinib.ac.id

Abstract

Thailand is a country that has a variety of its own uniqueness both in terms of its strategic location, as well as in terms of the different ethnicities of its people. For the method that researchers use in this study is a qualitative method through a library study analysis approach (Library Research). The purpose of this study is to explain how the condition of Muslims in Thailand who have the status of a minority religion, especially the Patani region, as a minority religion whether Patani Malay Muslims get the same rights as majority religions such as Buddhism. Then the results of this study state that the condition of Muslims in Thailand, especially the Malay Patani region is very alarming, this can be characterized by their underdevelopment in various aspects of life such as politics, economy, education, religion, and in the end this situation is what raises protests from Malay Patani Muslims which results in prolonged conflict.

Keywords: *Patani Malay Minority, Rights and Identity, Thailand*

Abstrak

Thailand merupakan sebuah Negara yang memiliki beragam macam keunikan tersendiri baik dari letak wilayahnya yang strategis, maupun dari segi berbagai macam etnis masyarakatnya yang berbeda-beda. Untuk metode yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan analisis studi pustaka (Library Reseach). Tujuan dari kajian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kondisi Umat Islam di Thailand yang berstatus sebagai agama minoritas, khususnya bagian wilayah Patani, sebagai agama minoritas apakah Muslim Melayu Patani mendapatkan hak yang sama dengan agama yang berstatus mayoritas seperti Budha. Kemudian hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kondisi umat Muslim di Thailand, khususnya bagian wilayah Melayu Patani sangat memprihatinkan, hal ini dapat ditandai dengan ketertinggalan mereka dalam berbagai aspek kehidupan seperti, Bidang Politik, Ekonomi, Pendidikan, Agama, dan pada akhirnya keadaan ini lah yang menimbulkan protes dari para Muslim Melayu Patani yang mengakibatkan konflik berkepanjangan.

Kata Kunci: Minoritas Melayu Patani, Hak dan Identitas, Thailand.

Pendahuluan

Minoritas ialah sekelompok orang satu dan yang lainnya menjadi korban dari suatu komunitas yang membentuk mayoritas dinegaranya, karena keadaan itu kelompok ini sering mendapatkan taraf kehidupan yang sangat memprihatinkan bisa dikatakan memiliki status dan hak yang tidak jelas dalam kehidupan mereka

(Solikin 2016, p. 48). Bahkan lebih mirisnya mereka tidak diakui dalam sejarah baik dari kondisi keadaannya, maupun apresiasi dan cita-citanya, dan mereka ini adalah orang-orang yang dalam Al-Quran disebut sebagai *Al-Mustad'afin Fi al-Ard* (Umat yang tertindas di muka bumi) (Kettani 2005, p. 4).

Dari segi lainnya minoritas Muslim dapat dilihat dari jumlahnya yang terhitung cukup sedikit diantara agama yang berstatus mayoritas dalam suatu negara tersebut, bahkan akibat dari jumlah mereka yang sangat sedikit ini berdampak kepada kurangnya perhatian dan kepedulian dari pemerintah yang memimpin dinegara tempat para minoritas Muslim tinggal, bukan hanya sebatas itu saja dalam kehidupan kesehariannya mereka juga terdiskriminasi karena berstatus sebagai minoritas oleh etnis lain yang statusnya sebagai mayoritas (Suaedy 2016, p. 240).

Berbicara tentang negara-negara muslim hanyalah berstatus sebagai minoritas disana, bisa dilihat dari negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara seperti salah satunya yang akan dibahas yaitu Negara Thailand (Muangthai). Negara Thailand adalah salah satu Negara di Asia Tenggara posisi letaknya disebelah utara Negara Malaysia, Negara Thailand juga dikenal sebagai negara Asia yang tidak bisa disentuh atau belum pernah dijajah oleh Negara lain.

Disisi lain Thailand dikenal dengan beragam macam agama yang dianut dalam kehidupan masyarakatnya seperti agama Budha aliran Teravada yang paling mempengaruhi Negara Thailand, hal ini dilihat dari bidang pendidikan, hukum personal, dan bahkan dalam pelaksanaan upacara keagamaan di kerajaan Thai, selain itu juga ditemukan patung-patung Sidharta Buddha Gautama terdapat dimana-mana (Saifullah 2010, p. 82). Sedangkan umat Islam terhitung sangat sedikit jumlahnya di Negara ini maka tidak heran jika Islam hanya lah berstatus sebagai agama Minoritas disana. Untuk

melihat keberadaan masyarakat Muslim di Negara Thailand dibedakan dalam dua golongan: pertama masyarakat muslim Thailand imigran (pendatang), yang biasanya berada di Kota Bangkok dan Chiang Mai (Thailand Utara dan Tengah) dan kedua masyarakat muslim penduduk asli Thailand biasanya berada di Patani (Thailand Selatan).

Sebagai agama yang berstatus minoritas tentu tidak lah mudah serta sangat banyak sekali tantangan yang dihadapkan, baik dari segi pemerintahan maupun dari masyarakat etnis lainnya apalagi dengan berbagai latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda. Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan yang dihadapkan oleh Minoritas Muslim di Thailand, yang mengalami masa-masa sulit dan penuh tekanan dilihat dari masa Kerajaan Patani dan sampai saat ini, walaupun keadaannya tidak sesulit dan separah dahulu tapi sebagai agama minoritas selalu saja ada deskriminasi tersendiri yang mereka rasakan bahkan itu kadang-kadang dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal oleh etnis dan penganut agama lain seperti Budha.

Sebagai sebuah negara yang cukup menarik dan baik dari negara maupun letaknya yang cukup strategis tentu sudah ada beberapa peneliti sebelumnya yang membahas tentang Negara Thailand seperti: Abdul Wahab Syakhrani, Pendidikan Agama Islam di Thailand (Syakhrani 2022). Mr Ilham Nuerang, Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan Dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam (Nuerang 2016). Sanurdi, Islam di Thailand (Sanurdi 2018). Meskipun membahas tentang Negara Thailand, penelitian-penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya ini memiliki penjelasan dan fokus permasalahan yang berbeda seperti tentang pendidikan umat Islam di Thailand, Politik masyarakat muslim di Thailand, dan penganut agama Islam di Thailand, tentunya kajian mereka menghasilkan karya yang berbeda.

Sama halnya dengan yang akan peneliti bahas di Negara Thailand ini, meskipun membicarakan tentang Islam di Thailand, akan tetapi disini peneliti akan menjelaskan tentang keadaan dari kehidupan umat muslim yang berstatus sebagai minoritas ditengah-ditengah masyarakat Thailand yang mayoritasnya agama Budha, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, agama, sosial budaya.

Selain itu yang lebih menariknya peneliti akan membahas keadaan umat Islam di Thailand pada masa sekarang, tujuannya untuk mengetahui apakah umat Islam di era yang sudah modern ini masih terjadinya deskriminasi kepada mereka sebagai minoritas Muslim dan apakah istilah Islam phobia itu masih ada dan dilakukan di Negara Thailand ini, karena alasan-alasan tersebutlah maka peneliti rasa kajian ini layak untuk di bahas secara mendalam tentang keadaan Umat Islam di Thailand khususnya di bagian daerah Patani.

Metode

Sesuai dengan permasalahan diatas yaitu tentang keadaan Umat Muslim di Negara Thailand bagian Selatan yang berstatus sebagai minoritas khususnya bagian daerah Melayu Patani. Dalam melakukan penelitian ini, untuk metode yang peneliti rasa tepat adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis dari

studi pustaka (*Library Reseach*) (Abdussamad 2021, p. 6). Karena metode tersebut menjelaskan tentang kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, sesuai aturan dari metode ini agar menampilkan hasil tanpa memanipulasi data yang telah didapatkan maka hal tersebutlah yang sedang peneliti lakukan yakni menampilkan hasil kajian sesuai data-data yang telah didapatkan (Setiawan, Anggito 2018, p. 235).

Dalam analisis terhadap kajian pustaka (*library research*), yang peneliti lakukan adalah dengan membaca serta mengumpulkan sumber-sumber yang tentunya memiliki hubungan atau keterkaitan dengan tema yang sedang peneliti bahas saat ini. Untuk sumber-sumber yang didapatkan seperti buku, dan kemudian dibantu oleh sumber lainnya seperti artikel jurnal, serta beberapa situs-situs online yang juga peneliti ambil untuk melampirkan gambar dengan tujuan agar melengkapi kajian ini dengan melihat bagaimana bentuk wilayah Patani pada bagian Selatan Negara Thailand ini, gambar tersebut seperti peta wilayah Patani (Zed 2014, p. 5).

Selanjutnya karena disini peneliti ingin mengungkapkan tentang keadaan umat Islam di Negara Thailand yang hanya lah berstatus sebagai agama minoritas, hidup berdampingan dengan agama mayoritasnya Budha tentunya secara tidak langsung akan ada terjadinya kesenjangan dalam kehidupan mereka, baik dari segi agama, politik atau sosial budaya. Maka untuk itu disini peneliti juga menggunakan dua ilmu pendekatan sejarah seperti, pendekatan Ilmu Sosial, dan Pendekatan Ilmu Antropologi tujuannya adalah untuk

menganalisis sumber-sumber yang telah didapatkan (Made Astawa 2017, p. 12).

Selain itu ilmu sosial, merupakan ilmu yang menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari manusia di masa lalu baik secara individu maupun berkelompok, sedang ilmu Antropologi menjelaskan tentang kebudayaan manusia dan bagaimana perkembangannya ditengah-tengah masyarakat (T.O. Ihromi 2016, p. 17). Alasan pengambilan dari kedua pendekatan ilmu tersebut, karena peneliti rasa perlu sebab peneliti menjelaskan keadaan umat Islam di Thailand bukan dari segi agama saja , tapi juga politik, ekonomi, pendidikan, dan sosial budayanya.

Pembahasan

Sekilas Tentang Negara Thailand



Gambar I, Peta Negara Thailand: Sumber <https://www.worldometers.info/img/maps/thailand-physical-map.gif>

Thailand merupakan Naegara yang secara geografisnya terletak di antara benua Australia dan daratan utama Tiongkok, karena posisi gerografisnya tersebut membuat negara ini dikenal sebagai negara yang strategis bahkan mudah di akses untuk urusan atau aktivitas perdagangan maupun penyebaran agama (Sanurdi 2018, p. 382).

Selain itu negara Thailand biasanya juga dikenal dengan sebutan “Muangthai Risabdah”, dan merupakan salah satu Negara Asia Tenggara letaknya disebelah Utara Malaysia. Disi lain Thailand adalah salah satu Negara yang secara resmi tidak pernah dijajah oleh Negara lain, karena itulah Negara ini dinamakan Thailand yang artinya “Negeri orang mereka” (Saifullah 2010, p. 82). Kemudian Thailand terletak antara 5^o 32’ LU-20 dan 98^o 21 Bt-106^o Bt, Negara ini sebelah utara berbatasan dengan Negara Myanmar dan Laos, sebelah selatan berbatasan dengan Negara Malaysia dan Teluk Siam,sebelah Barat berbatasan dengan Negara Myanmar daan Laut Andaman, sedaangkan disebelah Timur berbatasan dengan Negara Laos dan Kamboja (Muslim Busrowi 2019, p. 2).

Sejarah Masuknya Islam di Thailand

Karena memiliki tempat yang cukup strategis maka pelabuhan berperan penting sebagai tempat pertama yang mempunyai pengaruh begitu besar terhadap awal masuknya Islam di Thailand karena dari sanalah pedagang-pedagang Muslim masuk ke Negara ini dengan tujuan awalnya untuk berdagang, akan tetapi setelah masuk dan memperhatikan keadaan umat Islam yang sangat awan sekali akan ilmu pengetahuannya terhadap agama bahkan juga ada yang tidak percaya akan agama (tidak mempercayai bahwa Tuhan itu ada) (Irewati 2015, p. 4).

Jika berbicara tentang kapan dan siapa orang pertama yang membawa Islam ke Thailand, maka ada beberapa pendapat tentang pertanyaan tersebut. Untuk menjawab pertanyaan itu, ada beberapa

pendapat tentang awal mula nya Islam mulai masuk dan dikenalkan di Negara Thailand seperti, Islam mulai masuk dan dikenalkan di Thailand pada abad ke-10 yang dibawakan oleh para pedangang-pedagang Muslim dari Arab, pendapat lain juga mengatakan bahwa Islam masuk ke Thailand melalui Kerajaan Samudra Pasai Aceh, kemudian disini lain ada juga pendapat lain yang mengatkan bahwa Islam hadir di Negara Thailand tidak terlepas dari pengaruh adanya Kerajaan Patani (Rusli 2017, p. 8).

Hal ini dikarenakan kehadiran Islam disana diawali sejak munculnya Kerajaan Patani yang didirikan sekitar abad XIV dan abad XV, sebagai Kerajaan yang terletak pada wilayah yang cukup stretegis dan tentunya akan dilalui oleh lintas perdagangan Timur Barat tentunya akan membawa dampak yang positif bagi Kerajaan Patani, faktor tersebut menyebabkan Kerajaan Patani cepat berkembang bahkan secara pesat bahkan membuat Kerajaan Patani dianggap sebagai Kerajaan yang cukup penting dan berpengaruh di wilayah Siam dan utara Semenajung Malaka (Yuniarto 2005, p. 91).

Kemudian para pedagang-pedagang Muslim mulai berdatangan ke Patani dengan tujuan agar bisa berdagang sekaligus berdakwah dengan tujuan untuk memperkenalkan agama Islam. Karena inilah seorang pelawat Portugis yang bernama Deradia memperkirakan ba Islam awal masuk di Patani lebih dulu daripada di Malaka. Kemudian Islam masuk ke Kuala Berang, Terengganu sekitar 1386-1387, selanjutnya Islam datang melalui jalur Timur (China dan Campa) dan juga barat (Samudra Pasai) (Saifullah 2010, p. 86). Selanjutnya disusul dengan Pya Tu

antara yang memeluk Islam melalui seorang Ulama darai Pasai (Sumatra) Bernama Syekh Said kemudian menukar gelarnya menjadi Sultan Ismail Syah Zillullah Fi Alam, dan mulai saat itulah agama Islam sudah mempengaruhi budaya dan kehidupan keagamaan Rakyat Patani.

Perkembangan Islam di Thailand

Seperti telah dibahas pada pembahasan sebelumnya bahwa masuk dan berkembangnya Islam di Thailand karena pengaruh Kerajaan Patani, hal ini dilihat dari letak Patani yang strategis sehingga menjadi tempat singgah bagi para imigran asing yang berasal dari berbagai Negara tujuannya baik untuk kepentingan perdagangan maupun yang lainnya (Fauziah 2011, p. 52).

Kemudian dalam proses penyebaran ajaran Islam dilakukan secara besar-besaran ketika keluarga kerajaan telah memeluk agama Islam sekitar tahun 1457 dari seorang tabib yang bernama Syaikh Said dari Pasai Sumatera yang menyembuhkan penyakit raja dan kemudian diangkat menjadi guru agama Islam di Istana dengan gelar Dato' Sri Raja Fiqih. Dengan berkembang pesatnya perkembangan sosial ekonomi dan semakin luas daerah kekuasaan Patani menjadikannya dikenal dengan sebutan *Patani Darussalam* (Auliahadi 2018, p. 9).

Selanjutnya Islam semakin berkembang dengan pesat di Thailand ketika ada beberapa pekerja muslim dari Negara Malaysia dan Indonesia masuk ke Thailand pada akhir abad ke-19, dan pada saat itu mereka membantu kerajaan Thailand membangun beberapa kanal dan sistem perairan di Krung Theyp

Mahanakhon (sekarang dikenal sebagai Propinsi Bangkok), bahkan ada beberapa dari pihak keluarga Muslim mampu untuk menggalang serta mengumpulkan dana yang mereka gunakan untuk mendirikan mesjid sebagai tempat untuk beribadah (cheyor 2017, p. 15).

Kondisi Muslim Thailand Bagian Daerah Patani Masa Kini

1. Bidang Politik

Karena dahulunya Patani merupakan bagian wilayah Thai pada tahun 1909, maka kota negara Thai dipindahkan ke Bangkok. Untuk hukum atau sistem pemerintahan yang berlaku di adalah menerapkan monarki konstitusional yang dikepalai oleh seorang raja dan kepala pemerintahannya dipegang oleh perdana menteri (Wiranto Gunarso 2013, p. 20).

Dengan adanya julukan sebagai negara rumah merdeka yang maknanya sebagai Negara yang tidak pernah dijajah oleh Negara luar, akan tetapi untuk kehidupan masyarakat yang tinggal di Negara tersebut sangat lah memprihatinkan khususnya bagi Umat Muslim di Patani bagian wilayah selatan yang selalu diawasi oleh negara Thai, sering terjadi ketidakadilan bahkan juga kekerasan yang dirasakan masyarakat Patani yang memeluk agama Islam.

Karena hal inilah maka pada Tahun 1947 didirikan Gerakan Rakyat Patani (GRP) dipelori oleh Haji Sulong,

kemudian diadakan perkumpulan atau musyawarah berbentuk perhimpunan dari orang-orang Melayu yang ada di Patani Kelantan pada Februari 1948 dengan dihadiri 500 orang anggota dengan menghasilkan organisasi gabungan Melayu Patani Raya (GEMPAR) yang dipimpin oleh Tengku Mahmood Mayideen. Selanjutnya disusul oleh beberapa organisasi seperti, BIPP, PULO, DAN GMP gerakan Mujahidin Patani yang masih ada sampai saat ini (Nuereng 2016, p. 8)

Jika melihat sejarah politik umat Muslim di Patani secara tidak langsung bisa dikatakan sebagai golongan yang diketerbelangkan oleh pemerintah Kerajaan Siam. Karena kondisi mereka sebagai kaum minoritas lah yang menempatkan mereka dalam posisi tersebut bahkan dengan keadaan tersebut memaksakan mereka harus menerima 2 kenyataan yaitu pertama: harus menyesuaikan diri secara pasif, yang mana suatu sikap yang harus dipaksakan melihat kateristik agama dan budaya mereka yang berbeda, dan untuk yang kedua: melawan dengan berbagai bentuk protes dan gerakan perlawanan.

Penyebabnya karena agama dan budaya merupakan simbol yang sangat penting dalam memberi aspirasi dan berfungsi sebagai suatu bangsa yang dikuasai oleh bangsa lain, dan dalam kehidupan masyarakat melayu Muslim Patani masih ada dalam

bentuk sikap perlawanan. Kemudian dalam bidang politik masyarakat Melayu Patani, dibentuk unit khusus dengan tujuan sebagai pengawas dalam memantau gerak-gerik umat Muslim bagian daerah Patani tersebut. Selain itu dalam kehidupan sosio-politik, orang-orang Melayu Patani mendapatkan julukan yang kurang baik, yaitu dengan panggilan kata khaek yang artinya tamu atau pendatang, yang merupakan panggilan oleh pemerintah untuk Umat Muslim di Patani (Niaripen Wayaekao 2016, p. 273).

Sedangkan disisi lain kedudukan masyarakat Budha sangat lah berketerbelakangan dengan masyarakat Melayu Patani di Muangthai, karena disini Umat Budha lebih dominan atau lebih diperhatikan oleh pemerintah dalam segala aspek baik itu politik, agama, budaya, dan pendidikan. Dengan adanya kondisi tersebut lah maka masih bisa dikatakan bahwa umat Muslim di Thailand bagian wilayah Patani masih belum bisa mencapai atau mendapatkan hak-hak mereka, penyebabnya bisa jadi karena status mereka yang merupakan minoritas (Ekawati 2020, p. 65).

Namun untuk sekarang tidak seperti dahulu, dimana banyak nya protes dan bentuk gerakan-gerakan yang dilakukan oleh umat Muslim ketika mereka merasa pemerintah tidak adil dan membatasi hak-hak mereka,

sedangkan sekarang masyarakat Muslim di Patani bisa dikatakan sudah menerima kondisi mereka tersebut karena untuk menghindari konflik dan perpecahan baik dengan pemerintah maupun Umat beragama lainnya seperti Budha.

2. Bidang Ekonomi

Sebagai tempat atau kawasan yang dikenal strategis, maka Thailand bagian selatan yaitu wilayah Patani tempat tinggalnya Umat Islam memiliki tanah yang sangat subur yang tentunya terkenal dengan hasil bumi yang melimpah, dan wilayahnya dikenal dengan kawasan yang dikelilingi oleh perbukitan dan hutan yang sangat luas.

Untuk masyarakat Melayu yang tinggal di Patani seluruhnya berasal dari pedesaan, yang bekerja sebagai nelayan, petani padi dan pekebun getah (karet). Karena sebagian besar masyarakat Melayu Patani memiliki lahan tanah yang ukurannya sangat lah kecil, dan disisi lain harga tanaman yang mereka tanam sangat lah rendah yang merupakan ulah para pembeli yang pada umumnya adalah orang-orang Cina dari Perkotaan.

Namun tidak cukup sampai disitu, faktor kerusakan yang penyebabnya adalah konflik di daerah Muangthai Selatan yang mengakibatkan menurunnya tingkat produksi sehingga berdampak kepada perekonomian masyarakat Melayu Patani. Karena hal inilah banyak masyarakat Patani bahkan berjumlah ribuan

yang merantau ke Negera Malaysia dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat menjamin kehidupan perekonomian dan kebutuhan hidup keluarga mereka (Wan Yunil Bin Wan Yunil Khairi 2017, p. 20).

Untuk menyikapi keadaan tersebut maka pemerintah dari pihak Kerajaan Muangthai pun tidak tinggal diam, adapun salah satu upaya yang dicobanya adalah dengan mengadakan suatu program yaitu membangun dan membuka lahan perkebunan karet. Adanya upaya pembukaan lahan tersebut merupakan salah satu kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan supaya bisa membantu dan memajukan perekonomian masyarakat Melayu Patani yang sedang terpuruk.

Program peningkatan perekonomian ini disebut dengan *Skim Nikom Sanrg Ton Eng* (Wilayah Berdikari), namun respon dan tanggapan dari masyarakat melayu Patani terhadap kebijakan ini kurang baik karena mereka beranggapan bahwa diadakannya program tersebut oleh pemerintah hanyalah sebagai alat dan motif dari pemerintah saja bukan dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan perekonomian rakyatnya (Fikri, Yusoh 2020, p. 314).

Hal ini karena pada kenyataannya, sebagian besar tanah yang diberikan dalam program ini diberikan kepada orang Thai-Budha yang datang dari

Utara Muangthai, dan karena itulah mereka beranggapan bahwa Thai-Budha lah menjadi kelompok yang lebih penting disana dari pada mereka.

3. Bidang Pendidikan

Untuk melihat aspek dan sarana Pendidikan Agama Islam di Thailand pada bagian wilayah Patani lembaga pertama yang digunakan adalah pondok pesantren tradisional sebagai lembaga pendidikan pertama kali yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan di bidang keagamaan.

Adanya lembaga pondok pesantren ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan Umat Islam di Patani, hal ini dibuktikan dengan munculnya para ulama-ulama yang belajar ke Patani seperti, Syed Daud Al-Fathoni dan Syed Zainal Abidin Al-Fathoni (Syakhrani 2022, p. 75).

Ketika pendidikan Islam tersebut sudah mulai berkembang di Patani yaki di wilayah Yala, Narathiwat dan Satun, untuk para guru atau yang dipanggil Tok Guru sebagai tenaga pengajarnya mereka tidak hanya mengajarkan Al-Quran saja akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu penting lainnya seperti Tafsir, Ushul Fiqh, Fiqih, tata bahasa, tauhid dan sebagainya yang tentunya diambil dari kitab-kitab khazanah pemikiran Islam Klasik (Rasid, Abdul Munip 2019, p. 413).

Perkembangan pendidikan Islam di Patani mencapai puncak

kejayaannya dengan melahirkan para ulama-ulama terkenal sehingga menjadi rujukan bagi negara-negara yang ada di Asia Tenggara untuk belajar Islam di Patani. Kemajuan-kemajuan yang terjadi tentunya karena adanya pengaruh jalur perdagangan yang membuat kehidupan masyarakat melayu Patani hidupnya makmur, sehingga membuat timbulnya rasa kecemburuan dari sosial dari Kerajaan Thai yang pada akhirnya Thai ingin menguasai Kerajaan Patani Usaha Thai yang ingin menguasai Patani berhasil sehingga sistem kebijakannya mengikuti Kerajaan Thai termasuk dalam hal pendidikan Islam (Sulong, Machali 2016, p. 148).

Pada saat wilayah Melayu Patani dibawah kekuasaan pemerintah Thai maka sistem pendidikan Islam mengalami kemunduran penyebabnya karena adanya kebijakan pemerintah Thailand yang tidak sesuai, karena tidak setuju dengan adanya kebijakan tersebut maka munculah gerakan-gerakan yang dibawa oleh masyarakat Melayu Patani sehingga pada akhirnya melahirkan konflik berkepanjangan, karena keadaan inilah pendidikan Islam di bagian wilayah Patani mengalami kemunduran akibat adanya konflik yang berkepanjangan (Aslan 2020, p. 21).

4. Bidang Sosial Keagamaan

Secara garis besar masyarakat Muslim di Thailand,

dibedakan menjadi: *Pertama*, masyarakat Muslim Thailand imigran (pendatang), yang biasanya berada di kota Bangkok dan Chiang May (Thailand Utara dan Tengah) dan *kedua* masyarakat Muslim penduduk asli Thailand, biasanya berada di Patani (Thailand Selatan) (Saifullah 2010, p. 97).

Patani merupakan wilayah yang Umat Muslim sebagai mayoritas di Thailand yang meliputi empat provinsi seperti Patani, Narathiwat, Yala, Setul dan empat distrik dari Provinsi Songkhla/Patani Barat dan di ke empat Provinsi tersebut jumlah penduduknya sekitar 12% dari seluruh penduduk Thailand yang berjumlah sekitar 66.558,935 orang (Fikri, Yusoh 2020, p. 314). Untuk tempat atau sarana ibadah Melayu Patani banyak terdapat mesjid - masjid di wilayah Patani, seperti di provinsi Narathiwat ada 669 masjid, Yala 450 masjid, dan Provinsi Satun 236 masjid (Jamaludin 2017, p. 125).

Untuk proses pelaksanaan atau aktivitas yang dilakukan oleh Muslim Melayu Patani sama dengan umat Muslim pada umumnya, akan tetapi karena adanya kebijakan pemerintah Kerajaan Siam yang menerapkan kebijakan paham nasionalisme Siam, dampak dari paham inilah yang menyebabkan sering terjadinya bentrok atau selisih paham ideologis antara Muslim Patani dengan Muslim Bangkok contohnya seperti penyebutan

istilah “ Muslim Thai” yang berarti pendatang akan tetapi Muslim Melayu Patani tidak menerima panggilan tersebut terhadap mereka (Leengaedayee 2021, p. 30).

Tujuan diadakannya kebijakan ini merupakan salah satu strategi dari pemerintah untuk memperkenalkan kepada negara-negara lain atau dunia internasional bahwa sampai sekarang di Thailand masih banyak penduduk yang beragama Islam yang asalnya dari etnis Siam, padahal sebenarnya disisi lain penduduk Muslim di Patani bagian selatan bukan berasal dari etnis Siam karena mereka memang merupakan keturunan asli Melayu di Thailand (Lueba 2018, p. 30).

Saat ini di Patani kondisi agama tidak lagi menjadi identitas Melayu patani Nasionalisme Siam, karena asimilasi budaya dan sekuler agama sudah kuat dan telah dipegaruhi masyarakat, bahkan kekuasaan juga sudah bisa dilumpuhkan sebagai bentuk pertahanan terhadap agama dan identitas bangsa, kondisi ini tentulah tidak terlepas dari peran seorang tokoh terkemuka yang dikenal dengan nama Haji Sulong, ia dikenal sebagai tokoh penting dalam membela dan mempertahankan agama Islam bagi masyarakat Melayu Patani (Andri, Fanani 2022, p. 68).

Bahkan karena perjuangan beliau lah umat Islam di Patani sudah bisa menikmati hak-hak mereka seperti untuk mulai bangkit

dalam mengembangkan pendidikan Islam yang sudah merosot dan jauh tertinggal karena konflik-konflik berkepanjangan, selain itu dalam proses peribadatan Muslim Melayu Patani juga sudah menikmati secara tenang, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya berdiri masjid-masjid yang ada di setiap Provinsi Patani sebagai tempat ibadah umat Islam di Patani.

Kesimpulan

Adanya Islam dan penganutnya di Thailand sudah sangat lama, ditandai dengan adanya Kerajaan Patani yang merupakan tempat pertama masuk dan berkembangnya Islam di Thailand, walaupun demikian tetap saja status Islam di Negara Thailand ini hanyalah sebagai agama Minoritas ditengah mayoritasnya umat Budha. Untuk melihat kondisi penduduk Muslim di Thailand, mungkin bisa difokuskan kepada wilayah bagian selatan yakni Patani, daerah ini merupakan tempat umat Muslim terbanyak di Thailand yang dikenal dengan Melayu Muslim Patani yang letak geografisnya cukup strategis dengan terletak didaerah perbukitan dan memiliki tanah yang sangat subur sehingga masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai petani dan pengembala.

Selanjutnya wilayah Patani juga sangat terkenal dengan pendidikan agama Islam yang cukup berkembang dengan mengajarkan segala bidang ilmu-ilmu dalam agama islam, bahkan melahirkan banyak ulama-ulama terkenal yang selanjutnya akan menjadi tenaga pengajar disetiap daerah asalnya. Adapun

Penyebab kemajuan pendidikan di wilayah Patani ini adalah dengan adanya jalur pelabuhan wilayah tersebut sehingga mengakses para pedagang Muslim dari Timur seperti Arab, India Gujarat, dan Persia. Namun dengan adanya kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh wilayah patani ini, berakhir dengan keterpurukan dari wilayah Patani itu sendiri karena muncul rasa tidak suka atau kecemburuan dari etnis Budha Thai yang menimbulkan konflik berkepanjangan di wilayah Patani, sehingga mengakibatkan kemerosotan segala aspek kehidupan masyarakat Melayu Patani seperti bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan aktivitas beragama masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- ABDUSSAMAD, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Syakir Media Press, 2021.
- ANDRI, Adetia and FANANI, Muhammad Farih. Kiprah Haji Sulong Dalam Pendidikan Islam di Patani. *Local History & Heritage*, 2022. Vol. 2, no. 2, p. 69.
- ASLAN. Dinamika Pendidikan Islam Thailand Pada Abad 19-20. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. Vol. 3, no. 1, p. 21.
- AULIAHADI, Arki. Dinamika Perjuangan Muslim Patani (Tinjauan Historis). *Jurnal Fuadana: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018. Vol. 1, no. 1, p. 10.
- CHEYOR, Mr Hasbuhasan. *Ratu-ratu Islam di Kesulthanan Patani Darussalam (1584-1686)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- EKAUATI, Dian. Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim Thailand. *Hikmah: Journal of Islamic studies*, 2020. Vol. 15, no. 1, p. 65.
- FAUZIAH, Sifa. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Patani) Pada Abad ke XVII sampai XX*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fak Adab dan Humaniora, 2011.
- FIKRI, Sholeh and YUSOH, Yalee. Kebangkitan Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020. Vol. 2, no. 2.
- IREWATI, Awani. *Sengketa Wilayah Perbatasan Thailand Kamboja*. Yogyakarta : Penerbit ANDI Anggota IKAPI, 2015.
- JAMALUDIN. Gerakan Pembebasan Islam Patani di Thailand Selatan Studi Terhadap Patani United Liberation Organization (1968-1993). *Jurnal Intelektualita: Keislaman Sosial dan Sains*, 2017. Vol. 6, no. 1.
- KETTANI, M Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- LEENGAEDAYEE, Paisul. *Peranan Organisasi Intelektual Muslim Dalam Pembangunan Masyarakat Islam di Patani (Thailand Selatan)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- LUEBA, Mreirfan. *Relasi Muslim dan Buddhis (Studi Hubungan Mayoritas Muslim dan Minoritas Buddhis di Provinsi Patani Thailand Selatan Pasca Pemerintahan Raja Bhumibol*

- Abdulyadej (2016), 2018*
- MADE ASTAWA, Ida Bagus. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- MUSLIM BUSROWI. *Peradaban Thailand*. Jawa Tengah : ALPRIN, 2019.
- NIARIPEN WAYAEKAO, Mr. Berislam dan Bernegara Bagi Muslim Patani: Perspektif Politik Profetik. *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 2016. Vol. 5, no. 2.
- NUERENG, Mr Ilham. Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan Dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 2016. Vol. 5, no. 2.
- RASID, Ruslan and ABDUL MUNIP, Hilman Djafar. Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam di Patani-Thailand Selatan. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. Vol. 2, no. 3.
- RUSLI. Islam di Thailand. *Jurnal Khazanah*, 2017. Vol. 1, no. 2, pp. 8-10.
- SAIFULLAH. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- SANURDI. Islam di Thailand. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 2018. Vol. 10, no. 2.
- SETIAWAN, Johan and ANGGITO, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- SOLIKIN, Ahmad. Islam, Negara, dan Perlindungan Hak-Hak Islam Minoritas. *Journal of Governance*, 2016. Vol. 1, no. 1, p. 48.
- SUAEDY, Ahmad. Islam, Idenitas dan Minoritas di Asia Tenggara. *Jurnal Kajian Wilayah*, 2016. Vol. 1, no. 2, p. 240.
- SULONG, Komareeyah and MACHALI, Imam. Dampak Konflik dan Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani Thailand Selatan. *Ulul Albab*, 2016. Vol. 17, no. 2.
- SYAKHRANI, Abdul Wahab. Pendidikan Agama Islam di Thailand. *Adiba: Journal of Education*, 2022. Vol. 2, no. 1.
- T.O. IHROMI. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Cet ke-emp. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2016.
- WAN YUNIL BIN WAN YUNIL KHAIRI. *Jatuhnya Kerajaan Patani dan Dampak Perubahan Pada Kehidupan Masyarakat Melayu Patani*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- WIRANTO GUNARSO, Reza. *Demokratisasi Thailand (Kajian Dinamika dan Proses Demokrasi di Thailand)*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.
- YUNIARTO, Paulus Rudolf. Minoritas Muslim Thailand, Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 2005. Vol. 7, no. 1, p. 91.
- ZED, Mestika. *Metode Penelitian*

Penulis : Yuliana Nurfalina, Nur Anisah Hasibuan, Riri Anggraini,
Fitri Rahmawati, Nelmawarni, Erman,
Judul Artikel: Minoritas Muslim Melayu Patani Perjuangan Hak
dan Identitas di Thailand

Kepustakaan. Cet ke-ti. Jakarta : Yayasan
Pustaka Obor Indonesia, 2014.